

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang disampaikan pada bab empat, rumusan masalah yang diajukan di awal telah terjawab. Berikut adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh:

1. Formulasi Inovasi Kiai Dalam Pengelolaan Pendidikan di Pesantren Al Amien Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur dibagi menjadi 4 tahap, yaitu: 1) Perencanaan adalah tahap awal dari sebuah program yang dilakukan sebagai persiapan untuk pelaksanaan kegiatan, dengan tujuan agar kegiatan tersebut dapat berjalan secara terstruktur. Proses perencanaan dilakukan melalui rapat antara pembina Pondok Pesantren untuk menetapkan tujuan program yang ingin dicapai; 2) Pengorganisasian adalah proses yang melibatkan pemanfaatan semua sumber daya yang ada untuk mencapai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Ini mencakup penugasan sumber daya, pembagian tugas secara spesifik sebagai tanggung jawab kolektif, dan penetapan siapa yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tertentu; 3) Pelaksanaan Program Pondok di Pondok Pesantren Al-Amien berlangsung sesuai dengan rencana. Namun, dari segi kuantitas, jumlah juz hafalan santri pada saat tamat masih jauh dari target dan tujuan yang diharapkan. Selain mengikuti program tahsin dan bahasa asing, santri juga menjalani pendidikan formal di madrasah pada tingkat Tsanawaiyah dan Aliyah. 4) Pengawasan untuk memastikan

bahwa pelaksanaan program sesuai dengan visi, misi, aturan, dan rencana kerja, diperlukan pengawasan yang mencakup supervisi, pemantauan, inspeksi, hingga audit. Meskipun istilah-istilah tersebut memiliki makna yang berbeda, yang penting adalah mengidentifikasi penyimpangan sejak awal, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun pengorganisasian.

2. Hasil Implementasi Pengelolaan Pendidikan di Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur mengarah pada maksud *output* dan *outcome* dari tujuan pengadaan pendidikan di pesantren melalui 1) *Output* yang diharapkan adalah melahirkan sejumlah alumni yang dapat menghafal hingga 30 juz dalam setahun dan menguasai bahasa asing (Arab dan Inggris) dengan baik. Dengan pencapaian tersebut, program *Tahsin* di pondok pesantren dapat dianggap berhasil; 2) *Outcome* dari Pondok Pesantren Al-Amien adalah mendapatkan penilaian positif dari masyarakat. Keberadaan Pondok Pesantren Al-Amien memberikan dampak signifikan di lingkungan sekitarnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama dalam hal kualitas bacaan al-Qur'an para alumni yang baik; 2) Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Pendidikan di Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur diantaranya: 1) aktor pendukung meliputi; Pembimbing Pondok (*Murabbi*) yang berkompeten, orang tua atau wali santri, serta kondisi jasmani (kesehatan fisik dan psikologis); 2) Faktor penghambat meliputi; Kurangnya Pembimbing (*Murabbi*), Niat Bukan Karena Allah, Rasa

Malas, Ketidak Sabaran, dan Tidak Bisa Mengatur Waktu

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini tentu diharapkan dapat menjadi informasi sekaligus wawasan yang dapat memberikan sumbangsih dalam bidang pendidikan pesantren dan Inovasi Kiai dapat memperkaya teori pengelolaan pendidikan pesantren dengan memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendekatan kepemimpinan yang inovatif mempengaruhi efektivitas pengelolaan dan pencapaian tujuan pendidikan. Ini bisa memperluas pemahaman tentang dinamika kepemimpinan dan pengelolaan dalam konteks pesantren.

2. Implikasi Praktis

Inovasi Kiai dapat memperkaya teori pengelolaan pendidikan pesantren dengan memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendekatan kepemimpinan yang inovatif mempengaruhi efektivitas pengelolaan dan pencapaian tujuan pendidikan. Ini bisa memperluas pemahaman tentang dinamika kepemimpinan dan pengelolaan dalam konteks pesantren. Dengan menerapkan inovasi dalam kurikulum, pesantren dapat memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan zaman dan tantangan global, yang dapat meningkatkan kompetensi santri dalam menghadapi berbagai situasi.

3. Saran

Pesantren sebaiknya mengembangkan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja. Ini termasuk memperkenalkan pelajaran tambahan tentang keterampilan praktis dan penggunaan teknologi informasi.

Kiai dan staf pengajar perlu mendapatkan pelatihan berkala mengenai inovasi pendidikan dan teknologi terbaru. Ini untuk memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan metode pengajaran yang efektif dan inovatif.

